



PERLU PERAN FASILITATOR KELURAHAN

Tiap RW Didorong Punya Bank Sampah

YOGYA (KR) - Seiring gerakan bebas sampah anorganik yang sudah berjalan, keberadaan bank sampah memiliki peran signifikan. Terutama dalam mengelola jenis sampah yang bernilai ekonomi serta menjadi tumpuan bagi rumah tangga yang menjadi nasabah. Oleh karena itu tiap Rukun Warga (RW) didorong memiliki bank sampah.

Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Zenni, menjelaskan peran fasilitator kelurahan sangat dibutuhkan dalam mendorong pendirian bank sampah di tiap RW. "Saat ini belum semua RW di Kota Yogya memiliki bank sampah. Harapannya jum-

lah bank sampah bisa meningkat dengan dukungan dari fasilitator kelurahan," jelasnya, Minggu (29/1).

Terkait hal tersebut pihaknya juga telah memberikan pembekalan bagi fasilitator kelurahan maupun koordinator kecamatan. Peran mereka selama ini ialah memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah di wilayah, sekaligus juga mendorong pendirian bank sampah baru.

Berdasarkan data hingga akhir Desember 2022, di Kota Yogya saat ini memiliki 575 bank sampah berbasis RW. Sedangkan total RW saat ini mencapai 616 RW. Tiap bank sampah yang sudah beroperasi rata-rata me-

iliki 26 nasabah. Meskipun demikian, tidak semua bank sampah yang sudah terbentuk aktif menjalankan berbagai kegiatan terkait pengelolaan sampah. Hal ini karena ada sebanyak 197 bank sampah dengan status dalam pembinaan serta 70 bank sampah yang belum teridentifikasi. Sisanya, sebanyak 20 bank sampah masuk kategori pembina, 30 bank sampah masuk kategori inovatif, dan 253 bank sampah reguler. "Selain mendorong tumbuhnya bank sampah baru di wilayah, kami berharap fasilitator kelurahan bisa mencari akar permasalahan yang dihadapi bank sampah di wilayah," urainya.

Menurut Zenni, bank sampah memiliki peran yang sangat vital dalam gerakan nol sampah anorganik yang kini gencar dilakukan Pemkot Yogya. Apalagi tujuan gerakan ini ialah untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. Bank sampah berperan untuk mengelola sampah anorganik yang sudah dipilah masyarakat, bahkan juga berperan untuk mendorong masyarakat mengelola sampah organik rumah tangga.

Sesuai kebijakan dan strategi daerah, maka Kota Yogya menargetkan mampu mengurangi volume sampah hingga 30 persen pada 2025. Sejak gerakan nol sampah anorganik dimulai pada awal Januari, volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan berkurang 17 ton per hari. "Fasilitator kelurahan juga diharapkan dapat menjadi tempat bertanya bagi masyarakat apabi-

la mengalami kesulitan dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya," tandasnya.

Sementara itu, **Analisis Kebijakan Muda Sub Koordinator Pengembangan Sumberdaya Lingkungan Hidup DLH Kota Yogya Christina Endang Setyowati**, optimistis fasilitator kelurahan mampu mewujudkan target seluruh RW memiliki bank sampah. "Keberadaan bank sampah memang tidak harus didasarkan pada RW. Apabila memang dibutuhkan keberadaan di tingkat Rukun Tetangga (RT) maka sangat mungkin dibentuk," katanya.

Setiap bank sampah yang baru terbentuk akan mendapat bantuan dari pemerintah daerah, di antaranya timbangan dan buku tabungan. "Dalam waktu dekat pihaknya juga akan memantau pemasangan biopori di wilayah yang sudah diberikan bantuan peralatan.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005